

# PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS PEMBANTU DESA IMBANAGARA KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Muhammad Rizal Sesfao<sup>1</sup>, Aan Anwar Sihabudin<sup>2</sup>, Otong Husni Taufiq<sup>3</sup>

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia  
E-mail: m.rizalsesfao19@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 beraneka ragam sehingga menyebabkan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Ciamis belum dapat dikatakan optimal. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Pembantu Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kecamatan Ciamis masih kurang sehingga masih ada masyarakat yang belum mengikuti setiap arahan oleh pemerintah desa hal ini dibuktikan dengan persentasi pencapaian masyarakat yang telah divaksin belum mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah desa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan sesuai dengan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti masyarakat kurang melakukan seleksi terhadap berbagai informasi yang beredar sehingga berdampak pada persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, hal ini dikarenakan masyarakat cenderung tidak menyaring informasi tentang vaksin covid 19 karena dalam mencari informasi tentang vaksin tidak dilakukan secara berimbang namun hanya mengandalkan informasi dari media sosial padahal belum tentu kebenarannya sehingga masyarakat sulit untuk diajak ketika ada program vaksinasi covid-19, masyarakat dalam menginterpretasikan setiap informasi hanya mengandalkan informasi dari media sosial sehingga kurang memperhatikan setiap informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan tentang vaksin covid-19 sehingga menghasilkan keputusan yang kurang tepat sehingga hal ini tentunya mempengaruhi terhadap motivasi masyarakat dalam menggunakan vaksin karena masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam menggunakan vaksin covid-19 serta masyarakat kurang memberikan reaksi terhadap vaksin covid-19.*

**Kata Kunci:** *Persepsi Masyarakat, Program Vaksinasi, Covid-19, Puskesmas.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi di mana tubuh manusia merasa sehat dan

mampu mempengaruhi dengan baik kondisi rohani sehingga segala aktivitas yang dilakukan dapat dikerjakan secara

maksimal serta membawa manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sehat bisa didapatkan dengan cara yang sederhana mulai dari berolahraga, makanan yang bervitamin, minum air putih, membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan hal-hal yang positif, membantu orang lain dan sebagainya. Sehat merupakan faktor utama yang dibutuhkan manusia untuk bisa hidup secara produktif dengan menghasilkan karya-karya yang cemerlang.

Siapun berhak untuk hidup sehat mulai dari masyarakat dari kalangan menengah ke bawah hingga pada masyarakat dengan level yang sangat baik secara finansial. Masyarakat yang sehat adalah mereka yang mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun sebaliknya, banyak juga ditemukan masyarakat dengan kondisi tubuh yang sakit dan tidak mampu beraktivitas di luar rumah. Selain, tubuhnya yang lemah, orang tersebut diduga bisa menularkan penyakit yang diderita kepada orang lain, misalnya pada pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Pandemi COVID-19 terjadi sejak akhir tahun 2019 hampir di seluruh dunia. Pandemi ini telah menyebabkan jutaan orang meninggal. *World Health Organization* (WHO) menyatakan terhitung Agustus 2021 sebanyak 200 juta kasus ditemukan di seluruh dunia dengan 4,2 juta kasus kematian. Di Indonesia, kasus COVID-19 pada Juni 2021 mencapai 1,9 juta dengan kasus kematian mencapai 52 ribu dan terjadi lonjakan kasus pada Agustus mencapai 3,6 juta dengan kasus kematian 104 ribu.

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya mengatasi lonjakan penyebaran COVID-19, antara lain dengan melakukan penerapan protokol kesehatan, pembatasan wilayah, pembatasan aktivitas masyarakat, percepatan vaksinasi dll. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) di dalam tubuh manusia.

Jika skenario *new normal* menjadi pilihan sambil menunggu vaksin Covid-19 ditemukan, maka kolaborasi dari semua pihak menjadi syarat wajib. Tidak hanya pemerintah, tetapi masyarakat pun harus menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Jika tidak ada kolaborasi, kasus terinfeksi Covid-19 akan semakin parah peningkatannya seperti yang diprediksi oleh para ahli kesehatan.

Agar terbangunnya kolaborasi ini, pemerintah sebagai aktor utama harus komitmen dalam menjalankan

perannya. Kebijakan pemerintah senantiasa berorientasi kepada masalah (*problem-oriented*) dan berorientasi kepada tindakan (*action-oriented*). Langkah-langkah secara terencana dan konsisten patut dilakukan.

Untuk meningkatkan rasa kepercayaan antar aktor dalam terciptanya kolaborasi, maka pemenuhan perlindungan sosial, jaminan sosial, maupun pelayanan sosial menjadi hal mutlak. Masyarakat akan merasa aman dan mau berkolaborasi karena negara hadir dan peduli. Jangan salahkan masyarakat jika kolaborasi tidak terbangun maksimal. Sebab mereka saja memikirkan nasibnya karena merasa tidak aman (*insecure*) dalam situasi dan kondisi pandemi saat ini. Mereka harus memikirkan bagaimana harus memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarganya, bagaimana membayar hutang piutang, dan lain sebagainya. Maka untuk itu negara harus hadir dalam rupa yang sempurna, karena negara memiliki banyak akses sumber daya.

Kebijakan publik dirumuskan dengan berpihak pada situasi dan kondisi masyarakat. Bukan justru kebijakan publik yang menambah beban bagi masyarakat. Negara membangun kepercayaan, kolaborasi adalah keniscayaan, salah satunya upaya pemerintah dengan pemberian vaksin.

Pemberian vaksin ini merupakan salah satu usaha untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. (8–10) Jenis vaksin yang diberikan

antara lain vaksin *Sinovac*, vaksin *Sinapharm*, vaksin *Moderna*, vaksin *Astrazeneca* dll.

Virus ini sangat mudah menyerang tubuh manusia dan bisa mengakibatkan manusia menderita sakit hingga pada kematian. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Tosepu et al., (2020:21) menyatakan:

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Susilo, (2020: 45) menyatakan:

Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis.

Lebih lanjut Putri, (2020:705) menyatakan: “Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi dikarenakan jumlah kasus di Indonesia yang terkonfirmasi terus meningkat”.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya dalam mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 bertujuan untuk melindungi seluruh warga negara Indonesia. Langkah-langkah yang diambil umumnya ditujukan kepada setiap individu agar sadar bahwa penyebaran COVID-19 merupakan masalah yang sangat kompleks karena dapat menghambat hampir seluruh aktivitas manusia yang umumnya lebih banyak melakukan interaksi dengan manusia lainnya dan tentunya mempermudah penyebaran virus. Begitu juga dengan Pemerintah Kabupaten Ciamis, terus menerus berupaya memberantas Virus COVID-19, salah satunya dengan dikeluarkannya PERBUP Kabupaten Ciamis Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pencegahan, penanganan penyebaran virus COVID-19 melalui vaksinasi masal dengan melibatkan seluruh Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Ciamis, salah satunya adalah Kecamatan Ciamis.

Kecamatan Ciamis berada di pusat ibukota Kabupaten Ciamis yang jumlah penduduknya paling banyak. Kecamatan Ciamis paling gencar dalam melaksanakan vaksin masal warganya, menyebabkan persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 beraneka ragam sehingga menyebabkan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Ciamis belum dapat dikatakan optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya penyampaian sosialisasi dan promosi dalam

memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat vaksin sehingga masyarakat kurang memberikan respon positif sebagai bentuk proses komunikasi.

2. Masyarakat enggan divaksin, di antaranya karena kurangnya informasi terkait vaksin Covid-19. Mulai dari keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, ketersediaan vaksin, sasaran vaksin, keamanan vaksin.
3. Beberapkelompok masyarakat menganggap bahwa virus corona hanyalah propaganda, konspirasi, *hoaks*, hingga upaya mencari keuntungan dengan menebar ketakutan. Sebagian masyarakat bahkan beranggapan bahwa virus corona adalah hasil rekayasa pemerintah untuk mencari keuntungan dengan menjual vaksin kepada masyarakat karna sebagian masyarakat belum mengetahui apa kegunaan dan fungsi dari vaksin tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang secara khusus penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Pembantu Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan adapun rumusan masalahnya yaitu: **“Bagaimana Persepsi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 di**

Puskesmas Pembantu Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam latar belakang penelitian, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Ciamis, merupakan salah satu kajian yang termasuk kedalam ranah Ilmu Pemerintahan.

Keterkaitan masalah dalam permasalahan ini yaitu Pemerintah Kecamatan Ciamis dengan masyarakat, dimana disini Pemerintah Kecamatan sebagai gugus kendali Covid-19 sebagai pengayom masyarakat yakni mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan menuju kearah kehidupan yang lebih sehat.

Nasution, (2012 : 157) mengungkapkan : Persepsi terhadap suatu objek dapat saja berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan persepsi merupakan suatu proses didalam diri individu yang terjadi dengan langkah-langkah tertentu. Awalnya, melalui indera individu menerima rangsangan dari luar sebagai informasi. Informasi tersebut kemudian di olah dan ditafsirkan. Pengolahan dan penafsiran informasi menimbulkan tanggapan individu dapat berbentuk pendapat atau tingkah laku. Persepsi juga bersifat subjektif, tanggapan individu yang satu dengan yang lainnya terhadap objek yang sama dapat berbeda.

Permadi, dkk, (2018:144) membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.

Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong, (2014:2) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif daripada angka-angka yang hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif. Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan, Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta menginterpretasikannya pada data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan vaksinasi massal di Indonesia dilakukan tidak hanya di beberapa kota besar saja. Vaksinasi Covid-19 dilakukan diseluruh daerah di Indonesia termasuk Desa Imbanagara, yang mana selalu gencar dan berusaha meningkatkan cakupan Vaksinasi Covid-19, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesediaan masyarakat dalam melakukan Vaksinasi Covid-19, agar dapat melawan Covid-19 dan menciptakan suatu kekebalan tubuh (*herd immunity*), serta dapat memenuhi target capaian Vaksinasi Covid-19 yang hendak ditargetkan oleh pemerintah Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

#### 1) **Seleksi**

Persepsi masyarakat terhadap berbagai informasi yang berkembang dilakukan seleksi sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang kebenaran informasi yang diperoleh. Banyaknya informasi tentang vaksin covid-19 dijadikan bahan oleh masyarakat dalam mengambil keputusan selain itu masyarakat akan mencari informasi tentang vaksin dari berbagai sumber. Selain itu dalam proses seleksi juga dipengaruhi oleh ajakan-ajakan yang dilakukan untuk menggunakan vaksin covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses seleksi sangat menentukan keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi covid 19 hal ini dikarenakan dengan banyaknya informasi yang diperoleh masyarakat dan kemauan masyarakat dalam mencari berbagai informasi tentang

vaksin covid 19 serta seringnya ajakan kepada masyarakat dalam mengikuti kegiatan vaksinasi covid 19 berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi covid 19.

Listyana dan Hartono, (2015:18) mengungkapkan:

Persepsi adalah proses memperoleh, menafsirkan, memilih dan menyortir informasi sensorik. Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar, kemudian organ bantu menerima stimulus dan kemudian masuk ke otak, persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa adanya kesesuaian hasil penelitian dengan teori tersebut karena persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diperoleh masyarakat sehingga masyarakat dapat memilih berbagai informasi tersebut menjadi tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Dengan kata lain informasi yang diperoleh masyarakat terhadap vaksin akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program pemerintah dalam menggunakan vaksinasi covid-19.

Begitupula dengan observasi yang dilakukan diketahui bahwa persepsi yang berkembang di masyarakat terkait dengan vaksinasi covid-19 beragam sehingga hal ini mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi covid-19.

Keberagaman informasi yang diperoleh masyarakat dari berbagai media sosial telah mempengaruhi masyarakat terhadap keikutsertaannya menggunakan vaksin. Hal ini dibuktikan dengan data keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan vaksinasi di Desa Imbanagara sebanyak masih ada masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi.

## **2) Interpretasi**

Interpretasi merupakan hasil dari proses seleksi terhadap berbagai informasi yang diperoleh masyarakat terhadap vaksin covid-19 sehingga masyarakat dapat menafsirkan sendiri setiap informasi dan dapat memberikan dampak dalam memotivasi masyarakat dalam menggunakan vaksin covid-19 dengan penuh kesadaran dan tanpa dipengaruhi oleh paksaan dari pihak lain.

Dengan demikian persepsi masyarakat dalam menggunakan vaksin covid-19 dipengaruhi oleh cara masyarakat dalam menginterpretasikan berbagai informasi yang berkembang di masyarakat tentang vaksin sehingga masyarakat dapat menafsirkan sendiri informasi yang diperolehnya dan memberikan motivasi bagi dirinya untuk terlibat dengan penuh kesadaran dalam menggunakan vaksin Covid-19.

Permadi, dkk. (2018: 522), persepsi adalah:

Suatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan penginderaan, sehingga memunculkan interpretasi dari stimulus yang

mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut diketahui bahwa tahap proses persepsi yaitu dengan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dan memunculkan makna bagi dirinya untuk melaksanakan sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Sekaitan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan persepsi masyarakat dalam menggunakan vaksin covid-19 diawali dengan penafsiran masyarakat terhadap berbagai informasi yang diperolehnya tentang vaksin covid-19 sehingga menimbulkan motivasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadarannya untuk menggunakan atau tidak vaksin covid-19.

Begitupula halnya dengan hasil observasi diketahui bahwa proses interpretasi informasi vaksin covid-19 yang membentuk persepsi masyarakat kurang sesuai dengan yang sebenarnya hal ini dikarenakan kurangnya masyarakat mendapatkan informasi yang benar tentang vaksin covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat kurang memiliki motivasi dan kurang sadar untuk mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

## **3) Reaksi**

Reaksi merupakan hasil dari seleksi dan interpretasi informasi yang diperoleh masyarakat sehingga apabila masyarakat memahami setiap informasi yang disampaikan tentunya akan berdampak pada baiknya penerimaan

masyarakat terhadap informasi tersebut namun akan berbeda jika informasi tersebut kurang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu masyarakat akan memberikan reaksi baik atau buruk terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembentukan persepsi tentang penggunaan vaksin covid-19 menunjukkan reaksi yang positif karena masyarakat dapat menyimpulkan sendiri mengenai vaksin covid sehingga masyarakat dapat menanggapi setiap informasi yang diterimanya bahkan masyarakat dapat langsung mengajak orang lain untuk mengikuti pengalamannya dalam menggunakan vaksin karena memang vaksin covid 19 tidak memberikan dampak seperti yang dikhawatirkan oleh masyarakat.

Awanis & Adiyanti, (2020:137) menyatakan bahwa:

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menampilkan informasi dan menafsirkan pesan. Pada dasarnya bahwa persepsi kental dengan ekspresi dalam menanggapi segala rangsangan atau stimulus dari luar individu dan kemudian memberikan makna tertentu dari stimulus tersebut.

Dengan demikian apabila dikaitkan dengan hasil penelitian maka teori tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh pengalaman tentang berbagai peristiwa yang dihubungkan dengan informasi yang diperolehnya sehingga masyarakat

menafsirkan sendiri. Begitupula apabila dikaitkan dengan penggunaan vaksin maka masyarakat memberikan reaksi ketika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin karena masyarakat dapat menyimpulkan sendiri mengenai manfaat sehingga dapat menanggapi setiap informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa bahkan sampai dapat mengajak orang lain untuk di vaksin.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa persepsi seseorang terhadap penggunaan vaksin covid-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman dan informasi yang diterima sehingga masyarakat mau menentukan sendiri apa yang akan dilakukannya bahkan dapat merubah perilaku masyarakat yang tadinya takut dan khawatir dengan vaksin sekarang mau mengajak orang lain untuk divaksin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kecamatan Ciamis masih kurang sehingga masih ada masyarakat yang belum mengikuti setiap arahan oleh pemerintah desa hal ini dibuktikan dengan persentasi pencapaian masyarakat yang telah divaksin sampai pada bulan Mei 2022 belum mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah desa, hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masyarakat kurang melakukan seleksi terhadap berbagai informasi yang beredar sehingga berdampak



pada persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, hal ini dikarenakan masyarakat cenderung tidak menyaring informasi tentang vaksin covid 19 karena dalam mencari informasi tentang vaksin tidak dilakukan secara berimbang namun hanya mengandalkan informasi dari media sosial padahal belum tentu kebenarannya sehingga masyarakat sulit untuk diajak ketika ada program vaksinasi covid-19.

2. Masyarakat dalam menginterpretasikan setiap informasi hanya mengandalkan informasi dari media sosial sehingga kurang memperhatikan setiap informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan tentang vaksin covid-19 sehingga menghasilkan keputusan yang kurang tepat sehingga hal ini tentunya mempengaruhi terhadap motivasi masyarakat dalam menggunakan vaksin karena masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam menggunakan vaksin covid-19.
3. Masyarakat kurang memberikan reaksi terhadap vaksin covid-19 sehingga menunggu pengalaman orang lain yang telah menggunakan vaksin selain itu masyarakat lamban dalam menanggapi setiap informasi yang diperolehnya tentang penggunaan vaksin sehingga belum optimal dalam mengajak orang lain untuk menggunakan vaksin.

Dengan demikian adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh

pemerintah desa dan petugas kesehatan dalam membentuk persepsi yang baik terhadap vaksin covid-19 hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Gencarnya berbagai informasi yang bersifat hoax terhadap vaksin covid-19 sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menggunakan vaksin hal ini dibuktikan dengan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi yang dilaksanakan.
2. Kurang cepat tanggapnya pemerintah desa dan pihak terkait dalam menangkal berbagai informasi yang beredar mengenai vaksin covid-19 sehingga informasi negatif cepat beredar sehingga mempengaruhi jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan vaksinasi. Hal ini dibuktikan dengan tidak habisnya dosis yang ditetapkan oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan dalam setiap kegiatan vaksinasi.
3. Kurangnya dukungan dari berbagai pihak terhadap pelaksanaan vaksinasi sehingga masih ada masyarakat yang meragukan keefektivan atau kemampuan dari vaksin covid-19 yang tentunya ini sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan vaksinasi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka pemerintah desa berupaya meningkatkan persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin covid-19 yang antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah desa berupaya melakukan kegiatan *door to door* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap vaksin covid 19 sehingga masyarakat memperoleh informasi yang berimbang sehingga tidak terpengaruh dengan hoax yang beredar dalam media sosial.
2. Pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk dapat menangkul berbagai informasi yang beredar mengenai vaksin covid-19 dengan melakukan pemasangan banner maupun melakukan woro-woro kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik terhadap vaksinasi covid-19.

Meningkatkan kerjasama dalam berbagai pihak terkait seperti tokoh agama maupun tenaga medis dalam membantu mensosialisasikan manfaat penggunaan vaksin terhadap peningkatan imun tubuh sehingga masyarakat lebih mempercayai keefektifan dari vaksin karena apa yang disampaikan oleh tokoh agama dan tenaga medis lebih dipercayai oleh masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Pembantu Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Kecamatan Ciamis masih kurang

sehingga masih ada masyarakat yang belum mengikuti setiap arahan oleh pemerintah desa hal ini dibuktikan dengan persentasi pencapaian masyarakat yang telah divaksin belum mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah desa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan sesuai dengan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Permadi (2018) sebagai berikut:

1. Seleksi, masyarakat kurang melakukan seleksi terhadap berbagai informasi yang beredar sehingga berdampak pada persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, hal ini dikarenakan masyarakat cenderung tidak menyaring informasi tentang vaksin covid 19 karena dalam mencari informasi tentang vaksin tidak dilakukan secara berimbang namun hanya mengandalkan informasi dari media sosial padahal belum tentu kebenarannya sehingga masyarakat sulit untuk diajak ketika ada program vaksinasi covid-19.
2. Interpretasi, masyarakat dalam menginterpretasikan setiap informasi hanya mengandalkan informasi dari media sosial sehingga kurang memperhatikan setiap informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan tentang vaksin covid-19 sehingga menghasilkan keputusan yang kurang tepat sehingga hal ini tentunya mempengaruhi terhadap motivasi masyarakat dalam

menggunakan vaksin karena masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam menggunakan vaksin covid-19.

3. Reaksi, masyarakat kurang memberikan reaksi terhadap vaksin covid-19 sehingga menunggu pengalaman orang lain yang telah menggunakan vaksin selain itu masyarakat lamban dalam menanggapi setiap informasi yang diperolehnya tentang penggunaan vaksin sehingga belum optimal dalam mengajak orang lain untuk menggunakan vaksin.

Adapun berdasarkan kesimpulan hasil penelitian penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan persepsi masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 maka sebaiknya pemerintah desa dan pihak terkait meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap vaksin covid-19
2. Untuk mengatasi hambatan-hambatan maka sebaiknya Pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk dapat menangkul berbagai informasi yang beredar mengenai vaksin covid-19 sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik terhadap vaksinasi covid-19.

Untuk meningkatkan upaya yang dilakukan maka sebaiknya pemerintah desa dan pihak terkait meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 sehingga dapat

merubah persepsi masyarakat dalam mengikuti kegiatan vaksinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati & Nasution. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Awanis & Adiyanti, (2020). Awanis, Fadiyah dan MG. Adiyanti. 2018. *Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Gadjah Mada Journal Of Psychology (GAMAJOP). 4 (2). 136

Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. (2015). *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanganan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan*. Jurnal Agastya: Vol 5 No 1.

Permadi, Endang & Sabarudin. *Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Terhadap Kasus Penistaan Agama Basuki Cahya Purnama Yang Tersebar Melalui Media Sosial Youtube*. e-Journal Ilmu Komunikasi, 6, (3) 2018: 520-532.

Putri Ririn Noviyanti, (2020). *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 705-709.

- Susilo, Adityo C, dkk (2020). 138436  
*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.* Vol.7  
 No.1 Maret (2020). <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D.S., Ahmad, L.O.A.I., Lestari, H., Bahar, H., As fi an, P. (2020).  
*Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia.* *Sci. Total Environ.*,  
 PERBUP Kabupaten Ciamis Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pencegahan, penanganan penyebaran virus COVID-19
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan